

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang dipilih peneliti adalah metode eksperimen kuasi. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa metode kuasi eksperimen digunakan untuk menentukan bagaimana suatu hal dapat mempengaruhi hal lain dalam situasi yang dapat dikendalikan. Metode penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk memperoleh hasil secara relevan dan sistematis dengan permasalahan yang ada. Peneliti menerapkan perlakuan metode *brainwriting* untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang.

Metode eksperimen kuasi dipadukan dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dilakukan oleh dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode *project based learning* pada pembelajaran menulis cerita fantasi. Sementara kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode *brainwriting* berbantuan aplikasi *canva* pada pembelajaran menulis cerita fantasi.

Tabel 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group Design*

O1	X	O2
O3		O4

(Sugiyono, 2015)

O1: *Pretest* pada kelas eksperimen

O2: *Posttest* pada kelas eksperimen

X: Perlakuan atau *treatment*

O3: *Pretest* pada kelas kontrol

O4: *Posttest* pada kelas kontrol

### 3.2 Partisipan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lembang. Sekolah ini berlokasi di Jayagiri, Kab.Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Peneliti menetapkan pemilihan lokasi tersebut karena sekolah tersebut khususnya pada kelas VII yang telah menerapkan kurikulum Merdeka. Adapun partisipan pada penelitian ini, yaitu guru bahasa Indonesia kelas VII-A dan VII-B sebagai *observer* praktik penelitian serta tim Penilai yang menilai hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut merupakan anggota dari tim Penilai.

1. Rina Agustini, M.M.Pd., selaku guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Lembang dan penilai 1.
2. Avinaya Nurrahmah Fadhilah, selaku peneliti dan penilai 2.
3. Bilqis Dinda Sabrina, selaku rekan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan penilai 3.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai area penyamarataan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan mengambil kesimpulan, sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (2015). Populasi dalam penelitian ini dipilih dari siswa dan siswi kelas VII SMP Negeri 1 Lembang. Adapun rincian jumlah siswa kelas VII dapat dicermati melalui tabel berikut.

Tabel 3.2 Data jumlah kelas dan siswa SMP Negeri 1 Lembang

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII - A	42
2.	VII - B	43
3.	VII - C	43
4.	VII - D	41
5.	VII - E	39
6.	VII - F	39

7.	VII - G	42
8.	VII - H	41
9.	VII - I	42
10.	VII - J	42
	Populasi	414

Pada penelitian eksperimen dan komparatif diperlukan sampel 30 responden untuk setiap kelompok yang akan dibandingkan. Selaras dengan pendapat menurut Borg dan Gall (2007, hlm. 176) khususnya pada penelitian eksperimen dan komparatif, memerlukan sampel sebanyak 15-30 responden setiap kelompok.

### 3.3.1 Teknik Sampling

Penelitian ini mengambil sampel dengan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2015). Teknik ini dipahami sebagai suatu teknik pengambilan sampel. Adapun teknik pada penelitian ini menerapkan *purposive sampling*. Peneliti memilih sampel berdasarkan hasil pertimbangan dengan pihak eksternal. Pertimbangan ini berupa perizinan dari sekolah, perizinan penggunaan kelas dari guru bahasa Indonesia yang bersangkutan hingga kehadiran siswa yang konsisten. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sampel yang dipilih itu siswa kelas VII A dan VII B. Adapun rincian jumlah sampel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
VII – A	13	17	30
VII – B	12	18	30

### 3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data digunakan untuk menemukan data dan keterangan yang dibutuhkan penelitian.. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen-instrumen yang sesuai dengan variabel penelitian. Sugiyono (2015) menuturkan mengenai instrumen penelitian yang didefinisikan sebagai suatu alat dalam pengukuran dari fenomena alam dan sosial pada penelitian. Instrumen ini menjadi piranti untuk menghimpun data dengan tujuan keefektifan dan ketepatan (Hikmawati, 2019). Adapun penelitian ini mengambil data berbentuk dokumentasi berupa tulisan hasil *pretes* dan *postest*, observasi menggunakan lembar pengamatan dan hasil wawancara. Berikut instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

#### 3.4.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang dipilih peneliti adalah modul ajar dan lembar kerja peserta didik dalam bentuk tabel *brainwriting*. Pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dengan mengacu pada modul ajar yang telah dibuat. Modul ajar pada kelas eksperimen adalah modul ajar dengan metode *brainwriting* berbantuan aplikasi canva. Sementara untuk kelas kontrol, pembelajaran menggunakan metode *project based learning*.

##### 1. Modul Ajar Kelas Eksperimen

Tabel 3.4 Modul Ajar Kelas Eksperimen

Nama Penyusun	Avinaya Nurrahmah Fadhillah
Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Lembang
Tahun Ajaran	2023/2024
Fase/Jenjang/Kelas	D/SMP/VII
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu	4 JP (2 pertemuan)
<p><b>Capaian Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.</li> <li>● Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal.</li> <li>● Siswa mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.</li> <li>● Siswa menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.</li> </ul>	
<p><b>Kompetensi Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi berdasarkan strukturnya</li> <li>● Menentukan ciri-ciri kebahasaan dalam cerita fantasi</li> <li>● Menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan dan pesan dalam teks cerita fantasi</li> <li>● Menyampaikan ungkapan imajinasi dalam teks cerita fantasi dengan kosakata yang kreatif</li> </ul>	
<p><b>Profil Pelajar Pancasila</b></p> <p>Menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan merefleksi pemikiran dan proses berpikir juga kolaborasi.</p>	
<p><b>Sarana dan Prasarana :</b> Handphone, Aplikasi Canva, Teks dan Video tentang Cerita Fantasi</p> <p><b>Target Peserta Didik:</b> Siswa Reguler</p> <p><b>Model Pembelajaran :</b></p>	

## Brainwriting

### **Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi berdasarkan strukturnya
2. Siswa mampu menentukan ciri-ciri kebahasaan cerita fantasi
3. Siswa menyampaikan tulisan dalam bentuk cerita fantasi berdasarkan imajinasi

### **Pemahaman Bermakna :**

- Keterampilan menulis cerita fantasi merupakan salah satu bagian dari budaya literasi yang perlu terus ditumbuh kembangkan agar menjadi generasi masa depan yang memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang memadai.
- Keterampilan menulis cerita fantasi memperkaya kosakata, baik yang bermakna denotatif maupun konotatif.
- Keterampilan menulis cerita mampu memperkaya pengalaman batin sehingga mampu bersikap responsif terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- Jika ditekuni, keterampilan menulis cerita dapat dijadikan sebagai profesi dengan penghasilan yang cukup menjanjikan.

### **Pertanyaan Pemantik :**

1. Pernahkah kamu menulis cerita fantasi?
2. Bagaimana langkah-langkah menulis cerita fantasi?
3. Apa yang perlu diperhatikan dalam menulis teks cerita fantasi?

### **Persiapan Pembelajaran :**

- Menyediakan materi cerita fantasi
- Menyediakan materi *brainwriting* dan aplikasi canva.
- Menyediakan Lembar Kerja.
- Menyediakan alat evaluasi/asesmen.
- Menyediakan telepon pintar dan kuota internet.

<b>Langkah-Langkah Pembelajaran</b>		
<b>Aktivitas Pertemuan Ke-1</b>		
<b>Kegiatan Awal</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas</li> <li>2. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran.</li> <li>4. Siswa diberikan pertanyaan pemantik.</li> <li>5. Siswa diberikan informasi mengenai topik dan tujuan pembelajaran</li> </ol>	<p><b>Pengenalan Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan Guru bersama-sama membahas pertemuan sebelumnya. (unsur dan kebahasaan)</li> <li>2. Siswa diberikan informasi mengenai menulis cerita fantasi</li> <li>3. Siswa diberikan informasi singkat mengenai metode brainwriting dan media aplikasi canva.</li> <li>4. Siswa diberikan instruksi pengerjaan LKPD</li> <li>5. Siswa diberikan sebuah contoh video ide cerita fantasi “Kota</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan umpan balik dan refleksi pembelajaran</li> <li>2. Siswa dipandu guru untuk menyampaikan simpulan pembelajaran.</li> <li>3. Siswa diberikan informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi yang akan datang</li> </ol>

	<p>Saranjana”</p> <p><b>Pembentukan Kelompok</b></p> <p>6. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6 orang</p> <p>7. Siswa diberitahukan tenggat penyelesaian proyek.</p> <p><b>Penuangan Ide</b></p> <p>8. Siswa diberikan waktu untuk mengisi LKPD secara berkelompok</p> <p>9. Siswa menyaksikan tayangan video untuk membangun inspirasi ide cerita fantasi</p> <p><b>Penukaran ide</b></p> <p>10. Siswa merumuskan unsur-unsur cerita fantasi berdasarkan</p>	
--	--	--

	<p>tayangan video menggunakan lembar <i>brainwriting</i></p> <p>11. Kelompok siswa yang sudah selesai, diarahkan untuk melakukan pemaparan hasil pengerjaannya di depan kelas</p> <p><b>Pengembangan Tulisan</b></p> <p>12. Siswa menulis cerita fantasi individu</p>	
<b>Aktivitas Pertemuan Ke-2</b>		
<b>Kegiatan Awal</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa siswa</li> <li>2. Siswa berdoa sebelum belajar</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa dan kelompok</li> </ol>	<p><b>Pengenalan Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibantu guru untuk mengulas kembali materi tentang pertemuan sebelumnya.</li> </ol> <p><b>Pembentukan Kelompok</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan umpan balik dan refleksi pembelajarn</li> <li>2. Siswa dipandu guru untuk menyampaikan simpulan pembelajaran</li> </ol>

<p>4. Siswa mendapatkan informasi topik dan tujuan pembelajaran</p>	<p>3. Siswa mendapatkan LKPD <i>brainwriting</i> dengan membuka Canva di gawainya masing-masing</p> <p><b>Penuangan Ide</b></p> <p>4. Siswa diberikan instruksi menulis cerita fantasi menggunakan metode <i>brainwriting</i></p> <p>5. Siswa diberitahukan waktu penyelesaian proyek</p> <p>6. Siswa diberi kesempatan untuk mencari inspirasi terkait topik cerita.</p> <p><b>Penukaran Ide</b></p> <p>7. Siswa menuliskan ide terkait unsur dan topik pada lembar kerja di Canva</p> <p>8. Siswa secara</p>	
---	--	--

	<p>bergiliran menambahkan atau mengembangkan ide setiap 5 menit hingga tabel terpenuhi</p> <p><b>Pengembangan Tulisan</b></p> <p>9. Siswa pada tiap kelompok mengevaluasi ide yang digunakan untuk menulis cerita fantasi</p> <p>10. Siswa menyusun teks cerita fantasi secara individu melalui media canva</p> <p>11. Penampilan pembacaan cerita fantasi yang sudah dibuat perwakilan</p>	
--	---	--

## 2. Lembar Kerja Peserta Didik Saat Memberi Perlakuan

Lembar kerja berbentuk tabel yang berada pada aplikasi canva. Lembar ini berjudul LKPD penulisan draf rancangan cerita fantasi menggunakan metode *brainwriting* yang terdapat pada bagian lampiran.

## 3. Modul Ajar Kelas Kontrol

Tabel 3.5 Modul Ajar Kelas Kontrol

Nama Penyusun	Avinaya Nurrahmah Fadhilah
Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Lembang
Tahun Ajaran	2023/2024
Fase/Jenjang/Kelas	D/SMP/VII
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	4 JP (2 Pertemuan)
<p><b>Capaian Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.</li> <li>● Siswa juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.</li> <li>● Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal.</li> <li>● Siswa mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.</li> <li>● Siswa menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.</li> </ul>	
<p><b>Kompetensi Awal</b></p>	

<p>Mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi berdasarkan strukturnya</p> <p>Menentukan ciri-ciri kebahasaan dalam cerita fantasi</p> <p>Menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan dan pesan dalam teks cerita fantasi</p> <p>Menyampaikan ungkapan imajinasi dalam teks cerita fantasi dengankosakata yang kreatif</p>
<p><b>Profil Pelajar Pancasila</b></p>
<p>Menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan merefleksi pemikiran dan proses berpikir juga kolaborasi.</p>
<p><b>Sarana dan Prasarana :</b></p> <p>Handphone, Aplikasi Canva, Teks dan Video tentang Cerita Fantasi</p> <p><b>Target Peserta Didik:</b></p> <p>Siswa Reguler</p> <p><b>Model Pembelajaran :</b></p> <p>Project Based Learning</p>
<p><b>Tujuan Pembelajaran :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi berdasarkan strukturnya.</li> <li>2. peserta didik mampu menentukan ciri-ciri kebahasaan cerita fantasi.</li> <li>3. siswa menyampaikan tulisan dalam bentuk cerita fantasi berdasarkan imajinasi.</li> </ol> <p><b>Pemahaman Bermakna :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan menulis cerita fantasi merupakan salah satu bagian dari budaya literasi yang perlu terus ditumbuh kembangkan agar menjadi generasi masa depan yang memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang memadai.</li> </ul>

- Keterampilan menulis cerita fantasi memperkaya kosakata, baik yang bermakna denotatif maupun konotatif.
- Keterampilan menulis cerita mampu memperkaya pengalaman batin sehingga mampu bersikap responsif terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- Jika ditekuni, keterampilan menulis cerita dapat dijadikan sebagai profesi dengan penghasilan yang cukup menjanjikan.

**Pertanyaan Pemantik :**

1. Pernahkah kamu menulis cerita fantasi?
2. Bagaimana langkah-langkah menulis cerita fantasi?
3. Apa yang perlu diperhatikan dalam menulis teks cerita fantasi?

**Persiapan Pembelajaran :**

- Menyediakan materi teks cerita fantasi
- Menyediakan Lembar Kerja.
- Menyediakan alat evaluasi/asesmen.
- Menyediakan telepon pintar dan kuota internet

**Langkah-langkah Pembelajaran**

**Aktivitas Pertemuan ke-1**

<b>Kegiatan Awal</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas</li> <li>2. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran</li> </ol>	<p><i><b>Pertanyaan Mendasar</b></i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan Guru bersama-sama membahas pertemuan sebelumnya (unsur dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan umpan balik dan refleksi pembelajaran</li> <li>2. Siswa dipandu guru untuk menyampaikan</li> </ol>

<p>3. Guru mengecek kehadiran</p> <p>4. Siswa diberikan pertanyaan pemantik</p> <p>5. Siswa diberikan informasi mengenai topik dan tujuan pembelajaran</p>	<p>kebahasaan).</p> <p>2. Siswa diberikan informasi mengenai materi menulis cerita fantasi</p> <p><b><i>Mendesain perencanaan proyek</i></b></p> <p>3. Siswa diberikan LKPD dan diberitahukan instruksi pengerjaannya</p> <p><b><i>Menyusun jadwal</i></b></p> <p>4. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok</p> <p>5. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan tulisan</p> <p>6. Siswa diberitahukan tenggat penyelesaian proyek</p> <p>7. Siswa</p>	<p>simpulan pembelajaran</p> <p>3. siswa diberi informasi mengenai tindak lanjut kegiatan pembelajaran yang akan datang.</p>
--	--	--

	<p>menyimak tayangan video</p> <p><b><i>Memonitor siswa dan kemajuan proyek</i></b></p> <p>8. Siswa dengan kelompoknya mengidentifikasi unsur cerita fantasi dari tayangan video</p> <p>9. Siswa menulis cerita fantasinya masing-masing</p> <p><b><i>Menguji hasil</i></b></p> <p>10. Siswa yang telah selesai diarahkan untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas</p>	
<b>Aktivitas Pertemuan ke-2</b>		
<p>1. guru bersama siswa mengondisikan kelas dan suasana belajar.</p>	<p><b><i>Pertanyaan Mendasar</i></b></p> <p>1. Siswa dibimbing guru untuk mengulas</p>	<p>1. Siswa diberikan umpan balik dan refleksi pembelajaran</p>

<p>2. Guru mengecek kehadiran siswa dan kelompok</p> <p>3. Siswa mendapatkan apersepsi mengenai fenomena</p> <p>4. Siswa diberikan informasi mengenai topik dan tujuan pembelajaran</p>	<p>materi pertemuan sebelumnya</p> <p><b><i>Mendesain perencanaan proyek</i></b></p> <p>2. Siswa diarahkan untuk berkelompok kembali</p> <p>3. Siswa mendapatkan LKPD sesuai dengan tema kelompoknya masing-masing</p> <p>4. Siswa diberi instruksi menulis cerita fantasi sesuai kelompoknya</p> <p><b><i>Menyusun jadwal</i></b></p> <p>5. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan tulisan</p> <p>6. Siswa diberitahukan waktu</p>	<p>2. Siswa dipandu guru untuk menyampaikan simpulan pembelajaran</p>
---	--	---

	penyelesaian proyek <b><i>Memonitor siswa dan kemajuan proyek</i></b> 7. Siswa dibimbing guru untuk menulis kerangka tulisan sesuai tema yang sudah diberikan 8. Siswa menulis cerita fantasi secara individu <b><i>Menguji hasil</i></b> 9. Siswa yang telah selesai menulis dapat memaparkan hasil tulisannya di depan kelas	
--	--	--

### 3.4.2 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan berbentuk tes dan nontes bagi siswa juga guru.

#### 1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes tertulis guna mengukur kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tertulis ini dilakukan dua kali. Berikut lembar tes tertulis siswa.

Tabel 3.6 Lembar Kerja *Pretest* dan *Postest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<b>Lembar Kerja</b> <b>Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</b> <b>Menulis Cerita Fantasi</b>	
Nama :	
Kelas :	
Hari/Tanggal :	
Petunjuk Pengerjaan : Tulislah sebuah cerita fantasi dengan ketentuan sebagai berikut! <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ide berkaitan dengan unsur fantasi yang unik dan imajinatif.</li> <li>2. Perhatikan kelengkapan struktur dan kebahasaan cerita fantasi.</li> <li>3. Gunakan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> </ol>	

Adapun penilaian tes menulis cerita fantasi ini menggunakan pedoman rubrik penilaian. Lebih jelasnya ditampilkan pada bagian instrumen penilaian.

## 2. Observasi

Tabel 3.7 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

### **Lembar Observasi** **Penerapan Metode Brainwriting dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi** **Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lembang**

Kelas :  
Hari/Tanggal :

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
<b>Kegiatan Awal:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkoordinasikan persiapan kelas sebelum pembelajaran</li> <li>2. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi</li> <li>3. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran</li> </ol>		

<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengulas kembali teks cerita fantasi (unsur, kaidah kebahasaan dan struktur)</li> <li>2. Guru memberikan informasi mengenai materi menulis cerita fantasi</li> <li>3. Guru memberikan arahan terkait kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan metode dan media</li> <li>4. Guru membagikan LKPD di kepada peserta didik</li> <li>5. Guru membagi peserta didik dalam kelompok</li> <li>6. Guru membimbing peserta didik menulis draf cerita fantasi menggunakan LKPD</li> <li>7. Guru membimbing siswa menulis cerita fantasi dari rancangan yang telah dibuat</li> <li>8. Guru mengarahkan siswa untuk menampilkan hasil rancangan cerita fantasi</li> </ol>		
<p><b>Kegiatan Penutup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru telah mengajak siswa merefleksi pemahaman dan keterampilan yang telah dilakukan</li> <li>2. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait pembelajaran</li> <li>3. Guru dan peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam</li> </ol>		

Pengamat,

Rina Agustini, M.M.Pd.  
NIP 196608141989032010

### 3. Wawancara

Wawancara digunakan guna mencari permasalahan yang harus diuji dan memahami perilaku mendalam dari penjawab. Sebuah wawancara dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang guna bertukar infoormasi dengan tanya jawab dan mengonstruksikan makna di dalamnya (Esterberg, 2002). Pada bagian ini peneliti mempraktikan sesi wawancara bersama guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII yang bersangkutan.

### PEDOMAN WAWANCARA GURU

Tabel 3.8 Lembar Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan sebagai panduan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Lembang?	
2.	Metode mengajar apa yang sering digunakan saat mengajar di kelas?	
3.	Mengapa ibu memilih menggunakan metode tersebut?	
4.	Apa saja media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indoensia di kelas?	
5.	Apakah ibu sering menggunakan metode ajar atau media berbeda ketika mengajar di kelas?	
6.	Apakah terdapat kesulitan saat mengajar bahasa Indonesia di kelas selama ini?	
7.	Bagaimana kesulitan ketika mengajarkan materi bahasa Indonesia yang berorientasi pada pembelajaran menulis teks?	
8.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran di kelas?	
9.	Bagaimana sikap siswa ketika menemui kesulitan dalam memahami tugas atau materi bahasa Indonesia yang sulit?	
10.	Selama ibu mengajar bahasa Indonesia pada siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Lembang, bagaimana	

	kemampuan bahasa Indonesia siswa?	
--	-----------------------------------	--

### 3.4.3 Instrumen Penilaian

#### 1. Rubrik Penilaian

Penilaian ini disusun berdasarkan kriteria penilaian dengan landasan Nurgiyantoro (2016) yang dimodifikasi juga dari penelitian Latifah (2016) Rusmana (2023) dan Santi (2022).

Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Cerita Fantasi untuk *Pretest* dan *Posttest*

No.	Aspek yang dinilai		Skor			
			4	3	2	1
1	Judul, Isi Cerita dan Kreativitas <i>catatan: untuk kelas eksperimen unsur kreativitas berupa penggunaan elemen canva</i>					
2.	Struktur Teks					
3.	Unsur-Unsur Teks	Tema				
		Penokohan				
		Alur				
		Latar				
		Amanat				
4.	Teknik Penyajian Cerita					
5.	Ejaan dan Tanda Baca					
	Total					
	Skor Perolehan Akhir <i>(Maksimal 36)</i>					

#### 2. Keterangan Skor

Tabel 3.10 Deskripsi Keterangan Skor Tes Menulis Cerita Fantasi

Aspek	Deskripsi	Skor
Judul, Isi dan Kreativitas Cerita	Judul mengandung diksi fantasi, isi cerita sesuai dengan usia siswa, mengandung sentuhan fantasi serta menambahkan kreativitas sesuai unsur cerita fantasi.  catatan: untuk kelas eksperimen, kreativitas terlihat dari pemilihan desain poster cerita fantasi pada canva yang unik.	4
	Isi cerita terdapat 3 indikator.  catatan: untuk kelas eksperimen, kreativitas terlihat dari pemilihan desain poster cerita fantasi pada canva yang unik.	3
	Isi cerita terdapat 2 indikator  catatan: untuk kelas eksperimen, kreativitas terlihat dari pemilihan desain poster cerita fantasi pada canva yang unik..	2
	Isi cerita terdapat 1 indikator  catatan: untuk kelas eksperimen, kreativitas terlihat dari pemilihan desain poster cerita fantasi pada canva yang unik.	1
Struktur Teks	Seluruh isi cerita tersusun secara kronologis dan memuat seluruh struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)	4
	Isi cerita tersusun secara kronologis dan hanya memuat 3 struktur teks cerita fantasi	3
	Isi cerita tersusun secara kronologis dan hanya memuat 2 struktur teks cerita fantasi	2
	Isi cerita tersusun secara kronologis dan hanya memuat 1 struktur teks cerita fantasi	1
Unsur-	Tema	4

Unsur Teks		Setengah atau lebih isi cerita sesuai dengan tema	3	
		kurang dari setengah isi cerita sesuai dengan tema	2	
		seluruh isi cerita tidak sesuai dengan tema	1	
	Penokohan		Penggambaran penokohan muncul secara terperinci juga konsisten	4
			Penggambaran penokohan kurang terperinci atau kurang konsisten	3
			Penggambaran penokohan tidak terperinci atau tidak konsisten	2
			Penokohan tidak dikembangkan dengan rinci	1
	Alur		Seluruh isi cerita sesuai dengan alur	4
			Setengah atau lebih isi cerita sesuai dengan alur	3
			Kurang dari setengah isi cerita sesuai dengan alur	2
			Seluruh isi cerita tidak sesuai dengan alur	1
	Latar		Latar waktu dan tempat sangat mendukung isi cerita	4
			Terdapat latar waktu dan tempat yang cukup mendukung isi cerita	3
			Terdapat 1 latar yang kurang mendukung isi cerita	2
			Tidak terdapat latar waktu dan tempat yang mendukung isi cerita	1
	Amanat		Isi cerita sangat sesuai dan memuat pesan moral baik tersirat maupun tersurat	4
			isi cerita sesuai dan cukup memuat pesan moral baik tersirat maupun tersurat	3

		isi cerita kurang sesuai juga kurang memuat pesan moral baik tersirat maupun tersurat	2
		isi cerita tidak sesuai dan tidak memuat pesan moral baik tersirat maupun tersurat	1
Teknik penyajian cerita		Terdapat dialog atau narasi yang proporsional, menggunakan majas sarkasme, menggunakan kata ganti sesuai sudut pandang dan memuat kalimat langsung atau tidak langsung dalam cerita	4
		Hanya memuat 3 teknik penyajian cerita	3
		Hanya memuat 2 teknik penyajian cerita	2
		Hanya memuat 1 teknik penyajian cerita	1
Ejaan dan tanda baca		Seluruh cerita nyaris tidak terdapat kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca	4
		Setengah isi cerita tidak terdapat kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca	3
		Kurang dari setengah isi cerita tidak terdapat kesalahan huruf kapital dan tanda baca	2
		Seluruh isi cerita terdapat kesalahan huruf kapital dan tanda baca	1

### 3. Rumus Penilaian

Gambar 3. 1 Rumus Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### 4. Kategori Penilaian

Tabel 3.11 Skala Penilaian Tes Menulis Cerita Fantasi

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kategori</b>
<b>86 - 100</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>75 - 85</b>	<b>Baik</b>
<b>60 - 74</b>	<b>Cukup</b>
<b>&lt;= 59</b>	<b>Kurang</b>

(Sumber : Nurgiyantoro)

### 3.5 Prosedur Penelitian

Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian yang terkait dengan metode kuantitatif (Rukminingsih, 2020, hlm. 18-30):

1. Membangun dan meninjau ketertarikan terhadap masalah

Kegiatan pada langkah diawali peneliti mempelajari dan meneliti masalah tertentu. Peneliti dapat merumuskan dan menyekat masalah, memaknai kepustakaan yang relevan, studi terdahulu, mendefinisikan kerangka teoretis hingga merumuskan hipotesis.

2. Perumusan Masalah

Masalah utama yang ditemukan dapat diuraikan menjadi sejumlah submasalah. Setelah itu masalah penelitian dapat diformulasikan dengan pemilihan desain penelitian yang akan menuntun proses pelaksanaan penelitian.

3. Pemilihan metode penelitian

Peneliti dapat menentukan metode yang sesuai dengan masalah apa yang ingin dipecahkan. Selain itu dalam penelitian pendidikan, peneliti dapat menentukan strategi maupun metode yang diterapkan.

4. Penentuan populasi dan menetapkan sampel.

Sebelum terjun untuk meneliti di lapangan, peneliti harus menentukan populasi dan sampel sebagai sumber data yang digunakan..

5. Pengembangan instrumen penelitian

Peneliti harus mengetahui tujuan, rumusan masalah, populasi, dan sampel penelitian yang sesuai dengan desain penelitian guna menyiapkan diri dalam menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini memiliki validitas konstruk dan validitas isi yang menuntun pelaksanaan penelitian.

#### 6. Fase Empirik

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan terjun ke lapangan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui tes, wawancara maupun angket yang telah dibuat. Setelah data yang terkumpul, peneliti dapat menyusun dan menyiapkan untuk melanjutkan ke tahap analisis.

#### 7. Fase Analitik

Peneliti dapat mulai mengolah dan menguraikan data sebuah penelitiannya. Kemudian, data yang ada diperhitungkan dan ditarik kesimpulan yang dapat membantu menjawab hipotesis penelitian.

#### 8. Fase Diseminasi

Pada tahap akhir, hasil penelitian dikumpulkan dalam bentuk laporan atas hasil penelitian. Penyusunan laporan umumnya menganut format baku yang lazim digunakan pada metode kuantitatif. Selain itu, peneliti disarankan meninjau kembali setiap proses dan temuan penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan akhir dari pengumpulan data seluruh responden. Tahap analisis data mencakup pengaturan data berlandaskan variabel dan jenis, membuat tabulasi berlandaskan variabel seluruh responden, memunculkan data untuk setiap variabel yang diuji, dan melaksanakan penghitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016). Analisis data dilakukan ketika seluruh data terkumpul dengan mengolah data berbentuk skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerita fantasi siswa.

#### 3.6.1 Uji Prasyarat

1. Menentukan hasil *pretest* dan *posttest*

Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* dari tulisan siswa kedua kelas akan dinilai oleh tiga orang. Setelah memperoleh nilai dari ketiga orang tersebut, peneliti meratakan hasil penilaian menggunakan rumus.

Gambar 3.2 Perhitungan penilaian hasil *pretest* dan *posttest*

$$\text{Nilai akhir} = \frac{P1 + P2 + P3}{3}$$

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui tingkat konsistensi data dari hasil instrumen yang telah berjalan. Hasil tulisan cerita fantasi siswa yang telah dinilai oleh ketiga penilai perlu diketahui tingkat reliabilitasnya. Hal ini diukur menggunakan skala pengukuran oleh Guilford (1956).

Tabel 3.12 Skala Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 - 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 - 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 - 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 - 0,20	Reliabilitas sangat rendah

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara menetapkan kepastian data variabel telah terdistribusi dengan baik atau tidak. Untuk mengetahuinya, dapat dilakukan dengan uji normalitas. Dalam sebuah penelitian sosial, taraf signifikansi yang menjadi acuan sebesar Sig. 0,05. Bila nilai signifikansi >0,05 berarti bahwa data berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji parametrik. Namun, bila nilai signifikansi

uji ini  $< 0,05$ , maka data penelitian tidak tersebar dengan normal dan perlu melakukan alternatif uji non parametrik.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan guna mengetahui kesamaan antara dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas merupakan cara mengetahui kepastian asumsi homogenitas data dengan landasan apakah data sudah terpenuhi atau belum. Adapun kriteria pengujiannya, dengan ketentuan nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti data homogen sedangkan nilai  $< 0,05$  yang berarti data tidak homogen.

#### 3.6.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji statistik bertujuan guna menguji hipotesis penelitian. Uji statistik ini menerapkan uji *independent t-test* dan *paired sample t-test*. Dengan memerhatikan syarat bahwa data penelitian berupa data berskala interval atau rasio dengan distribusi normal. Bila hasil data berlainan, maka menggunakan uji nonparametrik. Berikut hipotesis penelitian ini.

$H_0$ : Tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII yang menggunakan metode *brainwriting* berbantuan aplikasi *Canva* dan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut.

$H_a$  : Terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII yang menggunakan metode *brainwriting* berbantuan aplikasi *Canva* dan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut.